

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan suatu permasalahan kesehatan penting bagi masyarakat secara global. Kasus diabetes melitus mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit diabetes melitus juga dikenal dengan penyakit gula adalah kondisi kronis yang berlangsung seumur hidup. Ditandai dengan gangguan yang meningkatnya kadar gula didalam darah (hiperglikemia) diakibatkan karena produksi insulin di pankreas berkurang, sehingga menunjukkan adanya gangguan pada sistem metabolisme tubuh. (Lestari et al., 2021)

Diabetes terjadi Ketika tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara optimal, produksi insulin kurang mencukupi, atau bahkan tidak memproduksi insulin sama sekali. Pada penderita diabetes melitus kadar glukosa dalam darah mencapai ataupun melebihi 200mg/dl sedangkan saat puasa sebesar 126 mg/dl atau lebih . (Wulandari & Melati, 2021)

Sekitar 90% orang yang menderita diabetes melitus (DM) diseluruh dunia adalah DM tipe 2 sehingga menjadi ancaman kesehatan masyarakat global. Meningkatnya kasus diabetes melitus secara tidak langsung telah menyebabkan peningkatan angka penyakit dan kematian akibat komplikasinya. (Tuti Awaliyah A et al., 2024)

Diseluruh dunia, sekitar 422 juta orang menderita diabetes, Sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Setiap tahun, diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian. Dalam beberapa decade terakhir, prevalensi dan jumlah kasus diabetes menunjukkan peningkatan yang konsisten. (WHO, 2019)

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di tahun 2021, sekitar 19,47 juta orang di Indonesia hidup memiliki diabetes melitus, sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat ketujuh di antara sepuluh negara dengan jumlah kasus DM tertinggi di dunia (Kemenkes RI, 2022)

Menurut data Riskesdas 2018 untuk Provinsi Sumatera tahun Utara, 1,8% individu berusia 15 tahun ke atas telah terdiagnosis menderita diabetes melitus. (Kemenkes RI, 2019). Menurut profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, terdapat 225,587 kasus diabetes melitus di wilayah tersebut. Kabupaten deliserdang mencatat jumlah kasus tertinggi dengan 43.835 kasus, sementara Kota Medan menempati posisi berikutnya dengan 39.980 kasus penderita diabetes melitus. (Putra Sagala et al., 2024)

Di Rumah Sakit Advent Medan, terdapat sejumlah pasien DM yang menjalani perawatan jangka panjang, sehingga diperlukan pemahaman terkait kepatuhan minum obat pada pasien. Yang menjadi faktor penting memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan ini adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit DM dan pengobatannya.

Pemahaman penderita mengenai diabetes melitus sangat penting untuk mendukung kelancaran proses penyembuhan. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengatasi permasalahan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang kurang memahami kondisi tersebut. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penyakit diabetes melitus tidak terkontrol dan beresiko menimbulkan komplikasi. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses pencarian informasi yang tidak diketahui menjadi mengetahui, dari tidak mampu menjadi mampu. Proses ini dapat diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman, dan berperan besar dalam membantu penderita mengelola penyakitnya. (Massiani et al., 2023)

Kurangnya tingkat pengetahuan penderita mengakibatkan kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita tidak maksimal. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan individu dengan diabetes melitus adalah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya mengikuti pengobatan secara teratur dan memberikan edukasi kesehatan yang berkaitan dengan penyakit ini. Dengan diberikannya upaya tersebut diharapkan dapat memberikan semangat pasien diabetes melitus untuk menjalani pengobatan secara teratur. Disamping itu penderita menjadi paham tentang bagaimana penyakit diabetes melitus beserta penyebab, tanda dan gejala yang dirasakan serta komplikasi yang dapat terjadi (Pharamita, 2023)

Jika penderita memiliki pengetahuan yang memadai, maka mereka biasanya akan lebih patuh dalam mengikuti proses pengobatan, sehingga kondisi diabetes melitus dapat terkontrol. Kepatuhan dalam pengobatan sangat penting karena berperan dalam keberhasilan terapi. Semakin tinggi tingkat kepatuhan, semakin efektif pengelolaan diabetes, sehingga kondisi kesehatan penderita tetap terjaga. Kepatuhan mengacu pada seberapa baik pasien mematuhi pengobatan dan perilaku kesehatan yang dianjurkan oleh dokter atau tenaga kesehatan. (Sidrotullah et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Advent Medan”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membuat strategi edukasi kesehatan yang lebih baik di Rumah Sakit Advent Medan, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan penyakit diabetes melitus di rumah sakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pengetahuan pengobatan pasien DM di Rumah Sakit Advent Medan tergolong tinggi?
2. Apakah tingkat kepatuhan pengobatan pasien DM di Rumah Sakit Advent Medan tergolong patuh?
3. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM di Rumah Sakit Advent Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di RS Advent Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengobatan pasien DM RS Advent Medan
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien DM RS Advent Medan
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM di Rumah Sakit Advent Medan

1.4 Hipotesis

1. Tingkat pengetahuan pengobatan pasien DM di Rumah Sakit Advent Medan adalah tergolong tinggi
2. Tingkat kepatuhan pengobatan pasien DM di Rumah Sakit Advent Medan adalah tergolong patuh
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM di Rumah Sakit Advent Medan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Farmasi Klinis. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperluas pemahaman dan memperdalam pengalaman praktis terkait pengetahuan dan kepatuhan pengobatan diabetes melitus.

2. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus agar tujuan terapi tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk berkontribusi dalam meningkatkan edukasi dan evaluasi mengenai pengetahuan dan kepatuhan pasien DM dalam menunjang proses pengobatan.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau panduan bagi penelitian selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik